

PERAN UPTD PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KECAMATAN SINGKUT

FITRIATY*)
JOHAN ERYANTO**)

*) Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

***) Alumni Prodi Manajemen Pemerintahan FISIP UNJA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UPTD Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Adapun permasalahannya adalah bagaimana peran UPTD Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Singkut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah yang ada di Kecamatan Singkut yang berjumlah 55 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian berupa observasi dan kuisioner, study pustaka yaitu dilakukan dengan membaca mempelajari dan membandingkan teori dari literatur-literatur, tulisan dan laporan yang relevan dan erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengetahui sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan kepada setiap responden/pegawai dengan lima opsi jawaban.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran UPTD Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Singkut termasuk dalam kategori Baik karena berada pada nilai rentang skala antara 190%- 234% yaitu 197,2%.

Kata kunci : Peran, UPTD Pendidikan, Mutu Pendidikan

Latar Belakang

Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang dan berkualitas. Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan masa depan seseorang. Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global.¹ Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang manusianya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, bertanggung jawab, produktif, dan professional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan yang dapat menjadikan bangsa yang berkualitas dan berakhlak karisma tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah dan guru sebagai pelaku dan pemegang kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Olehnya itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam kemajuan

¹ Yunita Widiyastuti, *Peran Penting Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran-penting-pendidikan-karakterdalam-membangun-bangsa.di> unduh pada tanggal 27 april 2015.

dari berbagai bidang. Artinya kemajuan yang berakibatkan pada pengembangan potensi kecerdasan manusia (keterampilan intelektual) yang bekerja secara optimal.²

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, akhlak mulia, secara keterampilan yang perlukan dirinya, bangsa dan negara.³

UPTD Pendidikan adalah lembaga yang melaksanakan kebijakan pemerintah Kabupaten/Kota dalam bidang pendidikan dan merupakan perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan dalam pendidikan di tingkat Kecamatan.

Pendidikan Taman Kanak - Kanak (TK) di UPTD Pendidikan Kecamatan Singkut terdiri dari kelompok Taman kanak-kanak (TK) usia 4-7 terjaminnya kapasitas memperoleh layanan pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan disemua propinsi, Kabupaten dan Kota dengan jumlah personil 101 dan murid 936.

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Singkut berjumlah 19 SD dengan jumlah personil (guru) 253 dan jumlah murid 4471. Biasanya dasar pendirian sekolah termasuk SD adalah jumlah kebutuhan penduduk terhadap sekolah. Untuk membedakan desa yang berpenduduk banyak dan sedikit dengan cara diperbanyak daya tampungnya. Desa Payolebar, Desa Pasar dan Sei Benteng mempunyai penawaran siswa baru yang banyak setiap tahunnya maka SD membuka kelas sampai 10 ruang setiap tingkatnya. Jumlah Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan sederajat berjumlah 22 sekolah dengan jumlah personil guru 305 dan jumlah murid 3513. Biasanya dasar pendirian sekolah adalah jumlah kebutuhan penduduk terhadap sekolah.

Pemerintah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan langkah awal dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Peran UPTD Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Singkut yang telah dijalankan yaitu dengan diadakan pelatihan untuk tenaga pendidik dan penyediaan sarana dan prasarana.

Fenomena yang ada upaya yang dilakukan mendapat kendala karena dilihat pada kualitas guru-guru itu masih rendah, kemudian sarana dan prasarana juga masih sangat kurang seperti penyediaan buku-buku LKS, dan sarana lainnya. Untuk itu sangat dibutuhkan peran seluruh komponen masyarakat dan stakeholder, lembaga-lembaga swasta, dan terutama peran pemerintah daerah melalui pemerintah wilayah kecamatan agar bisa melakukan penataan kembali secara bersama-sama untuk merumuskan sistem pendidikan yang dijalankan di Kecamatan Singkut.

² Olifia pura, "Peranan Pemerintah Kecamatan Dalam Meningkatkan Pendidikan", jurnal administrasi, vol 1 , no 2, (Halmahera barat,201 3), hlm. 1.

³ Indonesia, *Himpunan Perundang – Undangan*, UU No 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pendidikan

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu Bagaimana Peran UPTD Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Kecamatan Singkut ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran UPTD Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.

Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁴ Dengan kata lain, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah semua kepala sekolah di Kecamatan Singkut.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa (yang ditetapkan oleh peneliti) untuk diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.⁵ Dengan demikian sampel yang diambil adalah 55 orang Kepala Sekolah di Kecamatan Singkut.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilaksanakan yaitu dengan terjun langsung kelapangan atau instansi dan mengumpulkan data dengan metode

a. Observasi

Mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara observasi langsung ketempat penelitian, dengan observasi ini maka dapat melihat langsung keadaan instansi tempat penelitian berlangsung, maka dengan adanya observasi bisa mendapat data yang diperlukan. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis

b. Kuisisioner

Memperoleh data kuisisioner adalah dengan cara memberikan kuisisioner kepada kepala sekolah TK, SD, SMP, SMA, dan SMK, dari jawaban yang diberikan pegawai maka bisa memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sugyono dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

2. Study Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka (*Library Research*) yaitu dilakukan dengan membaca mempelajari dan membandingkan teori dari literatur-literatur, tulisan dan laporan yang relevan dan erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya

⁴Dj am' an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 5, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 46.

⁵*Ibid*, hlm. 52.

monumental dari seseorang. Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari UPTD Pendidikan

Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data Primer yaitu merupakan data pokok dalam penelitian ini merupakan data kegiatan Kantor UPTD Pendidikan tahun 2014 yang langsung diambil dari tempat penelitian yaitu di Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Singkut
2. Data Sekunder yaitu data pendukung dimana data diperoleh dari refrensi kepustakaan atau informasi-informasi yang bersumber dari dokumen penelitian. Data ini meliputi :
 - a. Teori, konsep dan defenisi-defenisi yang berhubungan dengan mutu pendidikan
 - b. Teori, konsep dan definisi-definisi yang berhubungan dengan UPTD Pendidikan
 - c. Gambaran Umum Kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Singkut

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah referensi kepustakaan berupa dokumen-dokumen dan beberapa literatur yang ada di kantor serta hasil dari pengamatan selama 3 hari di lapangan dan hasil kuisisioner.

Metode Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skla likert untuk mengetahui sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan kepada setiap responden/pegawai dengan 5 (lima) opsi jawaban atas masing-masing indikatornya, yaitu :

- a. Skor 5 = SB = Sangat Baik
- b. Skor 4 = B = Baik
- c. Skor 3 = KB = Kurang Baik
- d. Skor 2 = TB = Tidak Baik
- e. Skor 1 = STB = Sangat Tidak Baik

Setelah pemberian skor atas masing-masing indikator variabel penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan rentang skala (RS) yang menurut Umar (2005:226) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana ; RS = Rentang Skala
 n = Jumlah Sampel
 m = Jumlah Alternatif Jawaban Tiap Item

Sehingga ;

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} = \frac{55(5-1)}{5} = \frac{55(4)}{5} = \frac{220}{5} = 44$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Persepsi Responden Terhadap Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Variabel Mutu Pendidikan

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Fokus pada kepuasan pelanggan	179	Kurang Baik
2	Obsesi terhadap mutu	195	Baik
3	Pendekatan ilmiah	181	Kurang Baik
4	Komitmen jangka panjang	188	Kurang Baik
5	Kerja sama tim (teamwork)	177	Kurang Baik
6	Perbaikan secara terus – menerus	200	Baik
7	Pendidikan dan pelatihan	217	Baik
8	Kebebasan yang terkendali	236	Sangat Baik
9	Kesatuan tujuan	205	Baik
10	Keterlibatan dan pemberdayaan guru dan tata usaha	194	Baik
Jumlah		1972	
Rata-rata Skor		197,2	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data Berdasarkan Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persepsi kepala sekolah terhadap indikator variabel manajemen mutu terpadu pendidikan termasuk dalam kategori baik dimana skor rata-rata indikatornya berada dalam nilai rentang skala antara 190% – 234% yaitu 197,2%.

Dari hasil penelitian terhadap responden mengenai variabel mutu pendidikan yang terdiri dari 10 (sembilan) indikator dengan masing-masing nilai skor yaitu : Fokus pada kepuasan pelanggan (179), Obsesi terhadap mutu (195), Pendekatan ilmiah (181), Komitmen jangka panjang (188), Kerja sama tim (177), Perbaikan secara terus – menerus (200), Pendidikan dan pelatihan (217), kebebasan yang terkendali (236), Kesatuan tujuan (205), Keterlibatan dan pemberdayaan guru

Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Singkut secara keseluruhan berjumlah 1970 atau rata-rata 197 dan dalam kategori Baik.

Untuk mengetahui lebih jelas Peran UPTD Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Singkut dapat dilihat melalui masing-masing nilai dimensi yang akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Nilai Dimensi Indikator Variabel Mutu Pendidikan

No	INDIKATOR	Jumlah Skor	Jumlah Pegawai	Nilai Dimensi
1	Fokus pada kepuasan pelanggan	179	55	3,25
2	Obsesi terhadap mutu	195	55	3,55
3	Pendekatan ilmiah	181	55	3,29
4	Komitmen jangka panjang	188	55	3,42
5	Kerja sama tim (teamwork)	177	55	3,22
6	Perbaikan secara terus menerus	200	55	3,64
7	Pendidikan dan pelatihan	217	55	3,95
8	Kebebasan yang terkendali	236	55	4,29
9	Kesatuan tujuan	205	55	3,73
10	Keterlibatan dan pemberdayaan guru dan tata usaha	194	55	3,53
Jumlah				35,87
Rata-rata Nilai Dimensi				3,587

Sumber : Hasil Olahan Data Berdasarkan Kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Dimensi tertinggi dari masing-masing indikator adalah indikator kebebasan yang terkendali (4,29), sedangkan dimensi terendah adalah indikator kerja sama tim (teamwork) (3,22). Hal ini bahwa UPTD Pendidikan telah melakukan ketertiban dan pemberdayaan guru staf tata usaha dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Akan tetapi indikator kerja sama tim (teamwork) menempati posisi terendah dalam penilaian dimensi dan dikategorikan kurang baik dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Singkut.

Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini, skor nilai terendah adalah 55 dan skor nilai tertinggi adalah 275. Sehingga nilai rentang skalanya dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu :55 – 99 (Sangat Tidak Baik), 100– 144 (Tidak Baik), 145 – 189 (Kurang Baik), 190 – 234 (Baik) dan 235 – 275 (Sangat Baik).

Persepsi Kepala Sekolah di Kecamatan Singkut terhadap indikator variabel mutu pendidikan termasuk dalam kategori Baik, dimana skor rata-rata indikatornya berada dalam nilai rentang skala antara 190% - 234% yaitu 197,2%, dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Fokus pada kepuasan pelanggan 179%
 - b. Obsesi terhadap mutu 195%
 - c. Pendekatan ilmiah 181 %
 - d. Komitmen jangka panjang 188%
 - e. Kerja sama tim (teamwork) 177%
 - f. Perbaikan secara terus – menerus 200%
 - g. Pendidikan dan pelatihan 217%
 - h. Kebebasan yang terkendali 236%
 - i. Kesatuan tujuan 205%
 - j. Keterlibatan dan pemberdayaan guru dan tata usaha 194%
3. Dipandang dari penilaian dimensi terhadap indikator variabel mutu pendidikan, diketahui bahwa nilai dimensi tertinggi dari masing-masing indikator adalah indikator kebebasan yang terkendali (4,2 9), sedangkan dimensi terendah adalah indikator kerja sama tim (teamwork) (3,22).

Saran

1. UPTD Pendidikan harus lebih fokus pada kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal
2. UPTD Pendidikan harus melakukan pendekatan ilmiah dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
3. UPTD Pendidikan harus menerapkan budaya sekolah yang baru agar penerapan manajemen mutu terpadu pendidikan dapat berjalan dengan baik UPTD Pendidikan harus menjalin kerja sama yang baik antara UPTD Pendidikan dan sekolah di Kecamatan Singkut

Daftar Pustaka

- Akdon, *Manajemen pendidikan*, cetakan 2, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. 1, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta , 2009.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 5, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Revisi cet. 18, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Raymond A. Noe, John R. Hollenbeck Barry Gerhart dan Patrick M. Wright, *Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing*, ed. 6, Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. 1 cet.21, Bumi Aksara, Jakarta., 2013.
- Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Edisi 4 Cetakan 2, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Indonesia, *Himpunan Perundang – Undangan*, UU No 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pendidikan
- Yunita Widiyastuti, *Peran Penting Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, [http:// writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran-penting-pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa](http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/377/215325/peran-penting-pendidikan-karakter-dalam-membangun-bangsa).